

Implementasi Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Pada Materi Magnet Kelas VI MI Nurul Ulum Sidomukti

Implementation Of The Numbered Head Together (NHT) Learning Model On Magnetic Material Class VI MI Nurul Ulum Sidomukti

¹ Mu'tiqoh Izzatun Nadiyah

¹UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

*E-mail : izzatunnadiyah706@gmail.com

Abstrak

Tujuan di laksanakan nya penelitian yakni guna mendeskripsikan bagaimana suatu implemetansi model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dalam prosedur materi magnet pada peserta didik kelas VI MI. Nurul Ulum Sidomukti. Penelitian yang di laksanakan pada saat ini dengan menggunakan metode pustaka dimana metode tersebut bersumber pada jurnal, buku, ataupun yang lainnya. Subjek yang di pakai dalam penelitian adalah peserta didik kelas VI MI. Nurul Ulum Sidomukti yang berjumlah 25 peserta didik. Analisis yang di pakai dalam penelitian ini yakni menggunakan konten analisis dimana analisis tersebut di laksanakan oleh studi secara mendalam yakni berkaitan dengan isi berita tertulis maupun cetak pada media. Hasil penelitian ini yakni memperlihatkan bahwa model pembelajaran Numbered Head Together dalam materi magnet kelas VI MI. Nurul Ulum Sidomukti telah cukup berjalan dengan baik serta mengalami peningkatan dalam pemahaman pada materi pembelajaran. Kegiatan ini di laksanakan karena terdapat sebuah pelaksanaan dalam pembelajaran yakni terdapat empat tahap dalam model pembelajaran Numbered Head Together diantaranya penomoroan, mengajukan sebuah pertanyaan, berpikir secara kelompok, serta jawaban bersama.

Kata kunci : NHT, Magnet, Model Pembelajaran

Abstract

The purpose of this research is to describe how an implementation of the Numbered Head Together (NHT) learning model in the magnetic material procedure for students in class VI MI. Nurul Ulum Sidomukti. Research being carried out at this time uses the library method where the method originates from journals, books, or others. The subjects used in the study were students of class VI MI. Nurul Ulum Sidomukti, totaling 25 students. The analysis used in this research is using content analysis where the analysis is carried out by an in-depth study that is related to the content of written and printed news in the media. The results of this study revealed that the Numbered Head Together learning model in class VI MI magnetic materials. Nurul Ulum Sidomukti has been running quite well and has experienced an increase in understanding of learning material. This activity is carried out because there is an implementation in learning, namely there are four stages in the Numbered Head Together learning model including numbering, asking a question, thinking in groups, and sharing answers.

Keywords: NHT, Magnets, Learning Models



<https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i2.1831>

Copyright© 2023, Mu'tiqoh Izzatun Nadiyah
This is an open-access article under the [CC-BY License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



PENDAHULUAN

Banyaknya permasalahan yang terdapat pada sistem pembelajaran misalnya dalam menggunakan model ataupun metode pembelajaran dengan peserta didik yang pasif sedangkan guru yang aktif dalam proses pembelajaran yang menyebabkan peserta didik bosan serta jenuh dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga peserta didik tidak tertarik dalam pembelajaran dan materi pembelajaran tidak melekat di benak peserta didik. Pada akhirnya guru harus menggunakan model pembelajaran yang di senangi oleh peserta didik yang kemungkinan peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dapat memudahkan peserta didik memahami ataupun menguasai materi tersebut (Sutrisno, 2023).

Pendidikan adalah suatu diantara yang ada yang sangat penting guna menyiplai para peserta didik dalam menghadapi suatu masa depan. Guna dengan adanya proses pembelajaran, metode serta media yang berbentuk suatu bahan yang berisi pendidikan yang memiliki makna sangat dapat menciptakan tujuan dalam pendidikan yang mempunyai kualitas yang baik. Peserta didik harus mendapatkan sebuah pengarahan, desakan serta harapan yang dapat menampung guna belajar serta mempelajari suatu hal yang harus ada dalam kehidupan (Pratiwi, et al, 2017).

Pada pembelajaran IPA terdapat tujuan dari di adakannya pelajaran IPA diantaranya yakni mengasih pengetahuan pada peserta didik bahwa di dunia yakni tempat kita hidup serta dalam bersikap, menancapkan suatu kelakuan secara ilmiah, membagikan suatu kemampuan guna melaksanakan sebuah pengamatan, mengajar kepada peserta didik guna memahami, mengenal apa itu cara kerja serta menghormati ataupun menghargai pada para ilmuan, dan mempraktikan suatu prosedur ilmiah dengan mendobrak suatu masalah. Guna menciptakan suatu tujuan dalam pembelajaran guru berperan yang sangat di butuhkan sebagai pendidik di dalam kelas supaya menciptakan suasana pembelajaran di dalam kelas yang menyenangkan serta guru wajib bisa memamanajemen keadaan suatu kelas. Hingga guru dapat mengimplementasikan suatu model pembelajaran dengan ciri-ciri dari satu materi yang sesuai serta peserta didik bisa mendapatkan hasil belajar yang berjalan secara optimal (Wiyoko & Munfa'ati, 2022).

Peserta didik SD/MI diharapkan memiliki keterampilan proses ilmiah dasar minimal yang memerlukan peningkatan aktivitas dalam proses pembelajaran ilmiah. Namun, masih terdapat banyaknya permasalahan dalam pembelajaran IPA karena berbagai aspek, seperti aspek internal seperti perhatian, motivasi, ketenangan, kebiasaan dan tujuan belajar, dan aspek eksternal termasuk nama banyak orang asing. Modul-modulnya sangat padat sehingga peserta didik seolah-olah tidak ingin atau tidak perlu menghafalnya (Fithriyah et al., 2023). Keterbatasan media pembelajaran, modul tanpa media yang tersedia tampak sulit dipahami peserta didik, guru cenderung mendominasi pembelajaran, kompetensi modul guru lemah dan sangat monoton (Lepini, Kadek Novi., & Sudaramawan, 2021). Berikutnya yang menimbulkan rendahnya hasil belajar IPA merupakan peserta kurang mempunyai perilaku ilmiah. Hal ini dikarenakan guru kelas masih sepihak dalam penerapan pembelajaran IPA, keragaman model pembelajaran IPA yang rendah, peserta didik menggunakan metode hafalan teori IPA untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan peserta didik karena belum mengalami masalah apa pun

dengannya. Pindah ke modul, peserta didik menjadi peserta yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran (Yulia, et al., 2023).

Seseorang guru yang menjadi guru profesional atau kredibel harus memiliki keahlian dan keahlian khusus dalam suatu bidang pengajaran serta pengalaman yang luas dalam bidang tersebut agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal. Oleh karena itu, guru yang profesional atau kredibel adalah guru yang memiliki latar belakang akademis dan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman di bidangnya (Fauzi, 2019). Di samping seorang guru menguasai sebuah materi pelajaran guru juga memerlukan persiapan dalam sebuah strategi pembelajaran yang terbaik dengan memilih salah satu model pembelajaran yang sesuai agar pembelajaran bisa berlaku dengan efektif serta peserta didik bisa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran atau pembelajaran akan di peroleh hasil yang memuaskan (Roin, 2023)

Peneliti menerapkan dengan model pembelajaran yang sesuai, karena dengan adanya metode ataupun model pembelajaran yang sekarang kurang berjalan dengan maksimal. Supaya dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan implementasi Numbered Head Together (NHT) pada materi magnet kelas VI MI. Nurul Ulum yang berjumlah 10 peserta didik perempuan serta 15 peserta didik laki-laki. Numbered Head Together (NHT) yakni suatu prosedur ataupun metode pembelajaran yang bisa menggolongkan peserta didik dengan pemberian suatu nomor di atas kepala peserta didik yang bertujuan guna memberikan sebuah identitas pada peserta didik serta memudahkan guru guna menyeru peserta didik, Numbered Head Together proporsional guna membenarkan akuntabilitas individu pada musyawarah kelompok (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Tujuan dari model pembelajaran NHT merupakan suatu memberi momen pada peserta didik guna saling bercabang pada gagasan serta menimbang jawaban yang paling pas. Melainkan guna menaikkan kolaborasi peserta didik, NHT juga dapat di implementasikan guna semua mata pelajaran serta pada tingkatan kelas (Pratiwi et al., 2013)

Dengan menggunakan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) di duga cocok dengan menggunakan pada pembelajaran IPA, karena pembelajaran IPA peserta didik di minta memilih ingin tahu tentang alam secara terstruktur. Menunjukkan bahwa IPA tidak hanya kumpulan tentang pengetahuan yang berbentuk fakta, konsep ataupun prinsip namun juga adalah suatu proses dalam penemuan. Seseorang yang mendalami IPA bukan saja di tujukan guna memahami namun juga menghasilkan suatu hasil pada pemahaman misal pada suatu produk (Sudewiputri & Dharma, 2021)

Tujuan dari penelitian yakni guna mendeskripsikan bagaimana suatu implementasi model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dalam prosedur materi magnet pada peserta didik kelas VI MI. Nurul Ulum Sidomukti. Pada kelas VI terdapat 10 peserta didik perempuan dan 15 peserta didik laki-laki yang berjumlah 25 peserta didik. Sangat penting buat guru menggunakan suatu model pembelajaran guna mencapai suatu tujuan pembelajaran, pembelajaran yang dapat menarik peserta didik memudahkan guna fokus pada guru serta dapat membantu peserta didik lebih memahami dalam materi. oleh karena itu, guru di pacu guna kreatif pada meningkatkan ataupun mengembangkan suatu model pembelajaran (Arini, 2017). Dikembangkannya model pembelajaran yang kemungkinan peserta didik mengaktifkan sebuah pemikiran pada pemecahan suatu masalah serta mencapai suatu tujuan pada kurikulum yang ada. Dengan keterampilan di harapkannya peserta didik dapat mudah beradaptasi dengan peserta didik yang lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan merupakan dengan menggunakan metode kepustakaan yang memuat hasil dan pembahasan dari buku-buku, google scholar atau google cendekia dan lain-lain. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data yang dicari melalui google scholar atau google cendekia, buku, jurnal, artikel kemudian memilah dan menyederhanakan data yang diperoleh. Selanjutnya, mempelajari abstrak dari sumber informasi yang telah ditemui, jika isinya sesuai dengan apa yang dicari maka langkah terakhir adalah kesimpulan (Endang, 2014).

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan konten analisis. Analisis isi adalah studi yang melibatkan diskusi mendalam tentang isi informasi yang ditulis atau dipublikasikan di media. Salah satu syarat yang peneliti lakukan dalam konten analisis adalah data yang digunakan terdiri dari bahan-bahan terdokumentasi (buku, koran, dll).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT).

Pembelajaran yakni sebuah kata yang mempunyai kaitan pada prosedur pendidikan yang sangat erat serta tidak bisa di pisahkan satu dengan yang lain. Pembelajaran yang seharusnya yakni kegiatan dalam proses belajar yang di laksanakan guna menumbuhkan suasana agar peserta didik itu belajar. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus mengetahui bagaimana peserta didik itu faham terhadap kegiatan belajarnya. Apabila guru bisa faham terhadap peserta didik maka guru memperoleh strategi pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Pembelajaran merupakan kegiatan yang di laksanakan oleh guru secara terstruktur pada desain yang bersifat pengajaran guna menciptakan peserta didik belajar dengan aktif yang menyudutkan pada sumber belajar (Darmadi, 2017).

Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang tersajikan mulai dari pertama hingga terakhir yang telah di sajikan oleh guru secara khusus. Model pembelajaran adalah lapisan dari implementasinya suatu metode, pendekatan, teknik pembelajaran serta strategi (Helmiati, 2012). Model pembelajaran adalah salah satu sebuah pendekatan pada perubahan tingkah laku pesetta didik secara fleksibel. Suatu model pembelajaran ada kaitannya dalam gaya belajar peserta didik serta gaya guru dalam mengajar pembelajaran, yang dapai di singmat menjadi SOLAT (Style Of Learning and Teaching) (Suhana, 2014).

Numbered Head Together (NHT) merupakan model pembelajaran dimana peserta didik di kelompokkan menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 3-5 peserta didik lalu peserta didik dikasih nomor kesil hingga besar guna berkolaborasi pada setiap kelompok dengan harapan peserta didik bertanggung jawab pada materi yang telah di sajikan oleh guru. Model pembelajaran NHT cocok untuk semua mata pelajaran serta jenjang termasuk mata pelajaran IPA serta jenjang MI/SD (Weilin et al., 2017). Adapun karakteristik model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) yakni Guru membuat sebuah kelompok dengan bervariasi sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, guru memberikan nomor yang berbeda pada setiap anggota kelompok, serta setiap anggota kelompok berfikir dengan teman sekelompoknya secara bersama-sama (Susanto, 2016)

Langkah-langkah dalam model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) yakni 1. Peserta didik di bagi menjadi kelompok kecil yaitu 3-5 pesrta didik. Serta peserta didik di kasih nomor, pemberian nomor tersebut di topi peserta didik. 2. Peserta didik mengerjakan tugas yang telah di berikan oleh guru. 3. Setiap

kelompok berdiskusi terhadap jawaban yang benar serta memastikan bahwa semua anggota kelompok mengetahui jawaban. 4. Peserta didik di panggil salah satu nomor oleh guru lalu nomor yang telah di panggil tersebut mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok. 5. Peserta didik yang lainnya menanggapi yang telah di presentasikan oleh temannya di depan kemudian guru memanggil nomor yang lainnya. 6. Guru menyimpulkan pembelajaran di akhir proses belajar mengajar (Kurniawan, 2019).

Kelebihan pada model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) yakni peserta didik dapat melaksanakan diskusi atau berkolaborasi dengan sungguh-sungguh, menciptakan peserta didik yang siap dalam pembelajaran, peserta didik yang pintar bisa membantu temannya yang sedang kesulitan, serta adanya interaksi peserta didik dengan teman yang lainnya pada saat menjawab sebuah soal. Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) yakni dengan jumlah peserta didik yang banyak kurang cocok di terapkan karena membutuhkan waktu yang lama, dan guru terbatas memanggil keseluruhan peserta didik karena waktunya yang tidak cukup dalam pembelajaran (Shoimin, 2014).

B. Implementasi Numbered Head Together (NHT) Dalam Pembelajaran IPA

Dalam prosedur pembelajaran di ajarkan kepada peserta didik dengan mata pelajaran yakni salah satunya ialah mata pelajaran IPA. Pada awal masuk di sekolah dasar peserta didik sudah di ajarkan tentang mata pelajaran IPA yang berguna untuk mengenal sesuatu yang ada disekitar peserta didik. Mata pelajaran IPA sangat di anjurkan pada kehidupan manusia karena dengan itu manusia bisa lebih maju dengan aneka teknologi serta pengetahuan yang telah di miliki. Namun peserta didik banyak nilai yang kurang memuaskan pada mata pelajaran IPA. Oleh karena itu, di pilihkan oleh guru yakni jalan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengimplementasikan model pembelajaran Numbered Head Together (Ardin, 2018)). Pada model pembelajaran NHT tersebut dapat mempengaruhi interaksi antar peserta didik supaya mempunyai tujuan yakni guna meningkatkan sebuah penguasaan dalam akademik.

IPA merupakan suatu kelompok pengetahuan yang sudah terstruktur secara struktural serta penggunaannya hanya terbatas secara umum tentang gejala alam yang ada di sekitar. Perkembangan dari mata pelajaran IPA bukan hanya sekelompok fakta saja, namun terdapat sikap ilmiah serta metode ilmiah yang ada (Aini et al., 2021). Pendapat lain mengatakan bahwa IPA merupakan suatu kelompok pengetahuan yang terstruktur secara struktural yang terbatas hanya gejala alam saja, melahirkan serta mengembangkan suatu metode ilmiah misalnya melalui percobaan ataupun pengamatan dan menekan sikap ilmiah contohnya jujur, dapat di percaya, terbuka, dan sebagainya (Arini, 2017).

Pada model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) peserta didik di harapkan bisa menerima mata pelajaran IPA yang telah di sampaikan oleh guru, serta peserta didik yang lainnya bisa memberikan sebuah informasi kepada teman temannya. Dalam model pembelajaran ini guru berharap agar peserta didik bisa lebih aktif, hingga pembelajaran berlangsung dengan interaktif atau tidak hanya satu arah saja, pengetahuan yang telah di dapatkan oleh peserta didik bisa lebih lama untuk di ingat serta bisa faham oleh materi tersebut karena pengetahuan yang telah di bangun oleh peserta didik itu sendiri. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sangat penting karena apabila peserta didik tidak aktif maka selama proses pembelajaran

akan berjalan kurang baik atau tidak semestinya (Nurul Mahruzah Yulia & Suttriso, 2022).

Dalam model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) ini dapat membantu guna menyampaikan suatu materi pelajaran IPA hingga peserta didik mudah memahami serta bisa fokus terhadap materi pembelajaran, dengan itu guru berharap dengan adanya model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan baik. Jadi, bisa di ambil kesimpulan bahwa implementasi model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) cocok digunakan pada mata pelajaran IPA.

C. Implementasi Numbered Head Together (NHT) Pada Pembelajaran IPA Materi Magnet

Magnet adalah salah satu tema yang ada pada mata pelajaran IPA yang di pelajari oleh peserta didik. Magnet tergolong dengan bidang fisika. Banyaknya peserta didik yang beranggapan pelajaran fisika ialah pelajaran yang sulit. Permasalahan yang ada pada pelajaran fisika yakni mempraktekkan keterampilan pemahaman yang telah ada dan tidak tergantung dengan apa yang akan atau telah di pelajari. Pembelajaran IPA dapat dipertunjukkan dengan lebih dari sekelompok fakta hingga bisa mengembangkan suatu sikap ilmiah dan keinginan serta rasa ingin tahu terhadap materi yang di pelajari (Zakirman & Khairani, 2020)

Pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Pada materi magnet dapat di lakukan dengan guru mengelompokkan peserta didik menjadi kelompok kecil yakni 3-5 peserta didik. Tahap berikutnya setiap kelompok di beri penomoran atau di atas topi peserta didik di beri nomor. Kemudian, guru memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yakni materi tentang magnet untuk di diskusikan bersama teman kelompoknya. Tahap yang terakhir yakni guru memanggil nomor yang telah ada secara acak, kemudian peserta didik yang telah di panggil nomornya maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi dari kelompoknya (Aziz, Sidik, Trimansyah, Khasanah, & Yulia, 2020).

Adapun materi tentang magnet adalah pengertian magnet, ciri-ciri magnet, sifat-sifat magnet, jenis-jenis magnet alam serta buatan, berdasarkan bahannya, berdasarkan bentuknya. Pengertian magnet yakni suatu benda yang bisa menarik benda lainnya yang terdapat gejala serta sifat yang dimiliki oleh magnet. Ciri-ciri yang di miliki oleh magnet yakni mempunyai dua kutub yaigu kutub selatan serta kutub utara, mempunyai gerakan daya tarik menarik, mempunyai suatu medan magnet, kemagnetan itu akan hilang apabila terjadi pembakaran ataupun hantaman, dan bisa menarik suatu benda yang memiliki bahan besi maupun logam.

Adapun sifat-sifat magnet apabila kutub selatan dengan kutub utara berdekatan yakni adanya kutub-kutub magnet yang sejenis dimana kutub utara dengan kutub utara serta kutub selatan dengan kutub selatan yang berakibat magnet akan saling tolak menolak, dan kutub-kutub magnet yang tidak sejenis yakni kutub utara dengan kutub selatan serta kutub selatan dengan kutub utara yang berakibat magnet akan saling tarik menarik (Drajat, 2009).

Adapun jenis jenis magnet yakni ada dua magnet alami serta magnet buatan. Magnet alami yakni suatu magnet yang bersifat alam tanpa adanya campur tangan manusia. Sedangkan magnet buatan yakni suatu magnet yang di buat oleh campur tangan manusia dengan memakai suatu bahan magnetik yang kuat, yang di maksud bahan magnetik yang kuat ialah besi serta baja. Magnet buatan terdapat dua mavam

yaitu magnet buatan permanen serta magnet buatan sementara. Magnet buatan permanen yakni suatu magnet yang mempunyai sifat kemagnetan yang tetap walaupun proses pembuatannya sudah di hilangkan, misalnya pada pintu lemari es. Sedangkan magnet buatan sementara yakni suatu magnet yang mempunyai sifat kemagnetan sementara, yakni terjadi saat pembuatan magnet saja dan akan hilang sifat kemagnetannya apabila proses pembuatannya sudah di hentikan, misalnya yang sering di gunakan dalam pembuatan elektromagnetik (Zuchron, 2021)

Jenis-jenis magnet yang berdasarkan dengan bahan dasarnya ada empat yaitu magnet ferromagnetis, diamagnetis, paramagnetis, serta non magnetis. Bahan ferromagnetis merupakan suatu benda atau bahan yang bisa di tarik kuat oleh magnet misalnya nikel, kobalt, besi serta baja. Bahan diamagnetis yakni suatu benda atau bahan yang susah atau sukar di tarik oleh magnet misalnya air raksa, seng, tembaga, emas, fosfor, dan lain sebagainya. Bahan paramagnetis yakni suatu benda atau bahan yang di pengaruhi oleh magnet namun tidak bisa di ciptakan membuat magnet misalnya aluminium, platina, timah, dan lain-lain. Bahan nonmagnetis yakni suatu benda atau bahan yang tidak di pengaruhi oleh magnet serta tidak bisa di ciptakan membuat magnet misalnya kertas, kayu, kaca, dan lain-lain.

Jenis-Jenis magnet yang berdasarkan bentuknya ada empat macam yakni magnet batang, magnet jarum, magnet ladam atau magnet U serta magnet silinder. Magnet batang yakni suatu jenis magnet yang memiliki bentuk batang ataulun seperti kubus kecil atau balok, biasanya di tempatkan pada kunci pintu, penutup kotak pensil dan lain-lain. Magnet jarum merupakan magnet yang mempunyai bentuk pipih, lancip, serta memanjang lancipnya tidak se tajam seperti jarum. Magnet U atau magnet Ladam yakni magnet yang memiliki bengkok seperti tapal kuda ataupun alasa kaki kuda. Magnet silinder yakni mempunyai kegunaan seperti magnet batang yaitu guna membuat kunci pinti, dan lain-lain (Wijaya, Suryatin, & Salirawati, 2020)

Berdasarkan materi di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa implementasi model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) pada pelajaran IPA materi magnet cocok di gunakan oleh peserta didik. Dimana guru dapat membuat pertanyaan dari materi tersebut kemudian peserta didik mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang telah di berikan guru. Jadi pertanyaan yang berkaitan dengan materi magnet sangat banyak bisa di gunakan buat model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) pada pelajaran IPA tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini yakni dengan implementasi model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) pada pelajaran IPA materi magnet sebaiknya digunakan untuk pembelajaran informasi magnetik di kelas VI MI Nurul Ulum Sidomukti sebab pembelajaran berjalan lancar secara keseluruhan serta mengalami peningkatan dari sebelumnya karena peserta didik dapat belajar secara aktif dan berdiskusi bersama teman sekelompok.

Adapun sintaks dari model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) yakni guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari tiga hingga lima siswa dan memberi setiap anggota kelompok nomor dari satu hingga lima. Tahap berikutnya guru memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok. Kemudian setiap kelompok bekerja sebagai sebuah tim untuk membujuk anggota tim lainnya tentang kebenaran tanggapan mereka. Selanjutnya guru memanggil nomor kemudian peserta didik yang di panggil maju ke depan untuk mempresentasikan hasil dari jawaban kelompok atau diskusi bersama.

Dengan adanya penerapan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) terlihat banyaknya peserta didik yang ikut serta aktif serta senang dalam pembelajaran sehingga dengan adanya penerapan tersebut peserta didik tidak bosan di dalam kelas dan lebih memahami materi magnet yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian, maka bisa diberikan beberapa saran yang bermanfaat bagi pembaca baik guru maupun calon guru. Adapun saran yang bisa disampaikan ialah : diharapkan kepala sekolah untuk memonitoring guru agar ikutserta dalam pelatihan peningkatan keterampilan serta pengetahuan kompetensi guru terhadap kurikulum 2013, diharapkan kepada guru bisa mengikuti pelatihan secara intensif guna meningkatkan suatu keterampilan serta engetahuan terhadap model-model pembelajaran, dan diharpkan kepada guru agar dapat menyiapkan dengan matang model pembelajaran setiap pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik tidak jenuh di dalam kelas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah membeirkan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan waktu yan tepat dan juga penulis terimakasih banyak yang telah memberikan sebuah dukungan serta motivasi kepada orang tua serta kepada orang yang berpihak dalam penulisan ini baik secara tidak langsung maupun secara langsung.

REFERENSI

- Aini, N., Al Muhdhar, M. H. I., Rochman, F., Sumberartha, I. W., Wardhani, W., & Mardiyanti, L. (2021). Analisis Tingkat Literasi Lingkungan Siswa Pada Muatan Lokal Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 12(1), 40. <https://doi.org/10.17977/um052v12i1p40-44>
- Ardin. (2018). Efektivitas Pembelajaran Matematika Realistik Setting Kooperatif Tipe NHT dapat Menjadi Solusi dari Permasalahan dalam Pembelajaran Matematika di Kelas X SMAN 1 Kulisusu. In *Tesis. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar*.
- Arini, J. (2017). Penerapan Model Pembelajaran NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III. *Journal Of Education Action Research*, 1(3), 240–250.
- Aziz, R., Sidik, N. A. H., Trimansyah, T., Khasanah, N., & Yulia, N. M. (2020). Model Suasana Kelas yang Mensejahterakan Siswa Tingkat Pendidikan Dasar. *Mediapsi*, 6(2), 94–101. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2020.006.02.3>
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Drajat. (2009). *Fisika Untuk SMA/MA Kelas XII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Endang, M. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzi, I. (2019). *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press.
- Fithriyah, D. N., Yulia, N. M., Amreta, M. Y., Utami, S. A., Guru, P., Ibtidaiyah, M., ... Sunan,

- U. (2023). PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER KOMUNIKATIF MELALUI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10, 421–429.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kurniawan, Y. (2019). *Inovasi Pembelajaran Model dan Metode Pembelajaran Bagi Guru*. Surakarta: CV Kekata Group.
- Lepini, P., Kadek Novi., L. M. S., & Sudaramawan, G. A. (2021). *Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD* (Vol. 5). *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model. In *Nizmania Learning Center*.
- Nurul Mahruzah Yulia, & Suttrisno. (2022). Keterampilan Bertanya dengan Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review). *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(2), 258–265. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i2.514>
- Nurul Mahruzah Yulia, Suttrisno, Zumrotus Sa'diyah, & Durrotun Ni'mah. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 429–441. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1204>
- Pratiwi, F., Harahap, R., & Nurbaiti. (1013). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Model Numbered head Together (NHT) Materi Sumber Energi Pada Siswa Kelas IV SDN 200107/10 Padangsidempuan* (Vol. 3, pp. 409–419,). Vol. 3, pp. 409–419,.
- Roin, U. dan T. M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 3(1), 89–95.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudewiputri, P., & Dharma, A. (2021). Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 427–433,.
- Suhana, C. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pranamedia Group.
- Suttrisno, S. D. N. I. P. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division Plus di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.550>
- Weilin, H., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi, M., ... Akbari, Q. S. (2017). *Materi pendukung literasi numerasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Wijaya, A., Suryatin, B., & Salirawati, D. (2020). IPA Terpadu IX-B Untuk Sekolah Menengah Pertama dan MTs Kelas IX. *Grasindo*, 4(4).
- Wiyoko, T., & Munfa'ati. (2022). Analisis Pelaksanaan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(2), 238–243.
- Zakirman, L., & Khairani. (2020). Implementasi Buku Ajar Berbasis Model Play-Think-Pair-Share (PTPS) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Magnet Di SDN 20 Nan Sabaris. *Jurnal Ikatan Alumni Fisika Universitas Negeri Medan*, 6(2), 36–41.
- Zuchron, D. (2021). *Tunas Pancasila*. Direktorat Sekolah Dasar Dirjen PAUD. Jakarta: Dikdas Dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset Dan Teknologi.